



Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Membaca Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Swasta PAB 1 Klumpang

Sarla Marsanda^{1*}, Tumiyem², Hadi Widodo³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia

E-mail: sarlamaranda9@gmail.com, hadiwidodo@umnaw.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 10, 2025

Revised September 18, 2025

Accepted September 20, 2025

Keywords:

Literacy Program, Reading Interest, Indonesian Language, Elementary School.

ABSTRACT

Education is a deliberate and planned effort to create an enjoyable learning environment, so that students can actively develop their potential in the dimensions of spiritual strength, religiosity, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed for themselves and society. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of the literacy program implemented in schools on the reading interest of fourth-grade students at SD Swasta PAB 1 Klumpang. This research is classified as *ex-post facto* research, which is a type of study that reveals existing data without providing treatment or manipulation of the variables being studied. Based on the results of the study conducted with a sample of 40 fourth-grade students at SD Swasta PAB 1 Klumpang, it can be concluded that the School Literacy Program has a positive and significant influence on students' reading interest. This is evidenced by the simple linear regression analysis test, which shows that the significance value (*sig*) is greater than the probability value of 0.05 and the calculated *t*-value is greater than the table *t*-value ($4.926 > 2.021$).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 10, 2025

Revised September 18, 2025

Accepted September 20, 2025

Keywords:

Program Literasi, Minat Baca, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi mereka dalam dimensi kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh program literasi yang dilaksanakan di sekolah terhadap minat membaca siswa kelas IV di SD Swasta PAB 1 Klumpang. Penelitian ini termasuk pada penelitian *ex-post facto* yang merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap suatu variabel yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yakni sebanyak 40 siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Program Literasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang. Hal ini dibuktikan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig*) > probabilitas 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,926 > 2,021$).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Sarla Marsanda

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

E-mail: sarlamarsanda9@gmail.com**Pendahuluan**

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi mereka dalam dimensi kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka dan masyarakat. Selain pengajaran keahlian khusus, pendidikan juga mencakup hal-hal yang tidak terlihat secara fisik tetapi lebih mendalam, seperti pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. (Pristiwanti et al., 2022). Pengertian Pendidikan juga dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa.

Kualitas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu Negara, dan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar di sekolah. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan yang terbukti dengan melakukan perubahan kurikulum sebanyak 11 kali sejak masa pasca Kemerdekaan Indonesia. Tujuan dari perubahan tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan

menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama menghadapi perkembangan zaman yang pesat, khususnya dalam era digital ini. Sayangnya, minat membaca siswa mengalami penurunan di hampir semua sekolah.

Membaca merupakan hal kunci untuk dapat memperoleh informasi, membuka dan memperluas wawasan serta pengetahuan seseorang. Membaca juga merupakan salah satu bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Penguasaan literasi di abad modernisasi kini semakin dibutuhkan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), bahwa literasi menjadi tolak ukur kemajuan bangsa dan mendapatkan perhatian dunia internasional. Tinggi rendahnya literasi suatu bangsa sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa.

Penguasaan literasi yang tinggi akan menjadikan suatu bangsa lebih maju dibanding bangsa yang penguasaan literasinya rendah. Contohnya, pada negara Finlandia sebagai negara paling literat nomor 1 di seluruh dunia (menurut riset yang dilakukan oleh Jhon W. Miller, Presiden Central Connecticut State University, New Britain, dan yang secara resmi dirilis oleh The World's Most Literate Nations (WMLN) pada tahun 2023). Negara ini memiliki kegiatan literasi yang sudah dipupuk sejak dini, seperti mewajibkan anak membaca 1 buku per minggu. Selain itu, ketersediaan perpustakaan yang ada dimana-mana menjadikan masyarakatnya tidak punya alasan untuk tidak membaca. Selain Finlandia, negara Jepang juga memiliki penguasaan literasi yang sangat baik.



Negara tersebut memiliki budaya membaca buku selama sepuluh menit bagi siswa sebelum masuk ke kelas. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama. Selain itu masyarakat Jepang juga mempunyai kebiasaan membaca dimanapun dan kapanpun, seperti saat sedang berada di transportasi umum, dan tempat-tempat vital lainnya.

Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di Indonesia. Dilansir dari Kompasiana.com dalam Pranowo (2018, h.2) bahwa hasil penelitian Human Development Index (HDI) yang dirilis UNDP pada tahun 2002 menyebutkan bahwa data melek huruf orang Indonesia berada pada posisi 110 dari 173 negara. Posisi tersebut turun satu tingkat menjadi 111 di tahun 2009. Hal ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di tingkat cukup kritis. Dalam data tersebut, juga disebutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen. Sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4 persen, dan negara-negara maju seperti Australia, Jepang, Inggris, Jerman, dan AS umumnya sudah mencapai 99,0 persen.

Data lain tentang indeks minat baca masyarakat Indonesia juga masih memprihatinkan. Menurut UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2012 berada pada indeks 0,001. Artinya, setiap 1000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca yang baik (kompasiana.com dalam Pranowo, 2018, h.2). Menurut (Gewati, 2016) dikutip dari (Sumual et al., 2023) Budaya Literasi, yang mencakup kebiasaan membaca, belum sepenuhnya menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dalam peringkat Indonesia yang berada di peringkat ke-60 dari 61 Negara dalam hal minat membaca. Fakta ini sangat mengkhawatirkan, terutama jika kita mempertimbangkan bahwa dalam hal penilaian infrastruktur, Indonesia berada di atas sebagian besar Negara-negara Eropa.

Harus diakui budaya literasi terutama membaca siswa di Indonesia sangat rendah. Padahal, membaca merupakan hal penting dalam proses belajar siswa. Membaca berkaitan dengan jalan yang harus dilakukan dalam menginput ilmu pengetahuan. Jika hal ini tidak dikuasai oleh siswa, pembelajaran hanya fokus pada berbicara monoton yang dilakukan oleh guru, dan siswa hanya duduk, diam, dan bengong mendengarkan penjelasan guru. Guru seakan-akan menjadi makhluk serba tahu yang harus didengarkan. Subtansi pembelajaran adalah belajar sehingga pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Artinya, belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi materi yang menjadi bahan pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan suatu aktivitas pengondisian belajar maka pembelajaran harus mampu mengondisikan siswa untuk aktif- kreatif dalam proses pembelajarannya.

Budaya membaca rendah dikalangan pelajar juga berimplikasi pada lemahnya minat dan kemampuan membaca siswa. Demikian halnya kondisi siswa di SD Swasta PAB 1 Klumpang, berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Swasta PAB 1 Klumpang bahwa minat membaca siswa sebelum diterapkan gerakan literasi sekolah masih kurang karena sekolah belum mempunyai formula untuk menggerakkan siswa agar mau membaca. Kegiatan membaca hanya sebatas pelajaran di dalam kelas belum terlaksana sebagai kegiatan harian di luar Pelajaran.

Demi mendukung upaya peningkatan budaya baca tersebut, Kemendikbud menyelenggarakan berbagai program Gerakan Literasi Nasional (GLN) melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Indonesia Masyarakat (GIM), dan gerakan Litasi Keluarga



(GLK), serta kegiatan turunan dari ketiga program tersebut. Gerakan ini merupakan upaya untuk menyinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia. GLN akan dilaksanakan secara masif, baik dalam ranah keluarga, sekolah, maupun masyarakat di seluruh Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan SDM siswa yaitu dengan meningkatkan minat baca melalui gerakan literasi sekolah (GLS).

Kegiatan literasi sekolah merupakan salah satu inisiatif yang tengah diterapkan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain melakukan perubahan pada kurikulum di sekolah. Gerakan literasi sekolah ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai budi pekerti sebagaimana yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu aspek dari gerakan ini adalah "program membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai." Program ini dirancang dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa dan memperbaiki kemampuan membaca mereka, sehingga pengetahuan dapat diperoleh dengan lebih efektif. Materi baca yang digunakan dalam program ini mencakup nilai-nilai budi pekerti, termasuk kaerifan lokal, nasional, dan global, yang disampaikan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

Dalam rangka mengimplementasi - kan penancangan Gerakan Literasi Sekolah setiap satuan pendidikan, SD Swasta PAB 1 Klumpang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bermitra dengan perguruan tinggi dalam pembinaan Gerakan Literasi Sekolah. Sebagai lembaga pendidikan sebagaimana sekolah-sekolah yang lain juga memiliki sarana seperti perpustakaan yang dapat menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung

pelaksanaan kegiatan literasi sekolah ini. Perpustakaan berfungsi sebagai penyedia sumber bacaan ilmiah dan sumber informasi bagi guru dan siswa. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai fasilitator literasi dengan menyediakan sudut baca di kelas, area baca yang nyaman, menciptakan lingkungan yang kaya dengan teks-teks bacaan, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Sasaran utama Gerakan Literasi Sekolah adalah pada tingkat Sekolah Dasar, di mana siswa berusia antara 6 hingga 12 tahun, yang masih sangat muda dan memiliki potensi perkembangan yang besar. Oleh karena itu, sekolah harus menjalankan Gerakan Literasi Sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan fokus pada pengelolaan perpustakaan sekolah. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Menurut panduan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tahap pertama, yaitu tahap pembiasaan, bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa terhadap literasi dan membaca. Tahap ini disesuaikan dengan tingkat pendidikan, mencakup SD kelas rendah dan kelas tinggi, dan melibatkan kegiatan seperti mendengarkan cerita dan membaca buku-buku pengayaan. Tahap kedua, yaitu tahap pengembangan, bertujuan untuk menjaga minat siswa terhadap literasi dan membaca, serta meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Kegiatan di tahap ini melibatkan mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, dan memilih informasi. Tahap ketiga, yaitu tahap pembelajaran, bertujuan untuk terus menjaga minat siswa terhadap literasi dan membaca, sambil meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui penggunaan buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.



Literasi Dasar, atau (*basic literacy*), merujuk pada keterampilan dasar seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung, yang juga melibatkan kemampuan analisis untuk menghitung, memahami informasi, berkomunikasi, serta menggambar kesimpulan berdasarkan pemahaman dan interpretasi pribadi. Literasi Dasar diwujudkan dalam bentuk pembiasaan membaca yang menyenangkan di sekolah, dengan tujuan untuk memacu minat terhadap membaca dan memperkuat aktivitas membaca di kalangan siswa. Pembangunan minat membaca menjadi aspek kunci dalam pengembangan keterampilan literasi peserta didik.

Seseorang dengan minat baca yang kuat akan menunjukkan komitmennya dalam mencari bahan bacaan dan membacanya secara sukarela, tanpa perlu dorongan eksternal. Sayangnya, di SD Swasta PAB 1 Klumpang, koleksi perpustakaan masih terbatas, terutama pada buku pelajaran di bandingkan dengan buku-buku bacaan hiburan. Kondisi ini membuat kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca. Bahkan, sudut baca kelas hanya memiliki buku pelajaran, yang menyebabkan siswa lebih suka bermain dari pada membaca saat istirahat.

Guna mengatasi rendahnya minat baca siswa, maka dari itu, sangat penting untuk melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan komite sekolah dalam kegiatan literasi sekolah. Namun, sayangnya, kurangnya koordinasi antara elemen-elemen ini terlihat dalam ketidakmampuan guru memberikan panduan kepada siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Melalui pengamatan dan wawancara dengan seorang guru di SD Swasta PAB 1 Klumpang yang Bernama Fatyah mengatakan bahwa SD Swasta

PAB 1 Klumpang merupakan sekolah yang memiliki misi mewujudkan generasi Islam yang memiliki fisik dan karakter kuat, menguasai dasar-dasar keilmuan dan berwawasan global. Hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan kegiatan- kegiatan yang mendukung gerakan literasi sekolah. Melalui GLS ini SD Swasta PAB 1 Klumpang dapat membangun budaya membaca yang masih berjalan sampai sekarang. Program literasi di yaitu ada Juz Amma Ceria, *Reading Morning*, Pemilihan Duta Baca, Layanan Lambat Baca, Majalah Dinding, Cerita Bergambar (CERGAM). Namun kenyataan yang ada setelah diterapkan beberapa program tersebut ada beberapa siswa SD Swasta PAB Klumpang yang belum lancar dalam hal membaca.

Ada beberapa faktor yang menghambat rendahnya minat baca siswa yaitu mereka tampak kurang tertarik pada buku-buku yang tersedia di sekolah dan lebih memilih bermain dari pada membaca. Akibatnya, kemampuan membaca siswa terganggu, dan beberapa siswa bahkan tertinggal dalam perkembangan literasi mereka. Upaya menumbuhkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah belum dilakukan di semua sekolah. Berangkat dari sedikitnya sekolah yang konsisten menerapkan gerakan literasi sekolah ini, peneliti berusaha meneliti bagaimana pengaruh program literasi sekolah terhadap minat membaca Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta PAB 1 Klumpang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh program literasi yang dilaksanakan di sekolah terhadap minat membaca siswa kelas IV di SD Swasta PAB 1 Klumpang. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain bagi guru sebagai sumber dan panduan dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui pelaksanaan program literasi sekolah, bagi siswa

sebagai sarana untuk memahami dan memperoleh manfaat dari program literasi dalam upaya meningkatkan minat baca, serta bagi sekolah sebagai referensi dalam pelaksanaan dan pengembangan program literasi guna meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian *ex-post facto* yang merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap suatu variabel yang akan diteliti. Penelitian memiliki tujuan untuk mencari suatu pengaruh antara variabel bebas yaitu Program Literasi Sekolah (X) dengan minat baca siswa (Y). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis suatu data dengan alat statistik dalam bentuk berupa angka-angka. Untuk menjelaskan suatu pola hubungan dan antar variabel digunakan metode analisis regresi sederhana. Adapun desain penelitian pada penelitian ini yang di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = *Program Literasi*

Y = *Minat Baca Siswa*

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 1 Klumpang yang beralamat JL. Besar Hamparan Perak Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 hingga Juli 20205.

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Arikunto (2015: 173) keseluruhan pada suatu subjek penelitian. Menurut Harrison (2016: 22) populasi merupakan kelompok yang memiliki suatu karakteristik yang serupa. Sedangkan menurut Suryani (2016: 190) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu yang akan dijadikan suatu objek pada penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang yang berjumlah 40 siswa.

Pengertian sampel menurut Dahruji (2017: 19) menyatakan bahwa sampel merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda serta ukuran yang lain dari obyek yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut Widi (2018: 115) sampel merupakan sebagian dari populasi yang benar-benar akan diteliti yang dimana sampel bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Karena tidak semua data atau informasi akan diproses dan tentunya tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan suatu sampel yang mewakili. Penarikan sampel pada penelitian ini dialukukan dengan teknik *total sampling* yakni pengambilan sampel dengan cara mengambil keseluruhan jumlah populasi. Alasan menggunakan total sampling dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu tinggi atau tidak mencapai 100 orang sehingga peneliti merasa mampu dan sanggup untuk melakukan penelitian dengan sampel tersebut. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 40 siswa.

Dikarenakan seluruh populasi penelitian telah dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu seluruh jumlah siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang yang berjumlah 40 siswa. Maka dari itu, untuk pengambilan sampel uji coba dalam penelitian berbeda dengan sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini



sejalan dengan pernyataan menurut Sambas Ali (Kristanto, 2018: 90), yaitu yang menjadi sampel uji coba merupakan sampel yang tidak termasuk pada sampel penelitian.

Sampel yang diambil untuk uji coba dalam penelitian ini menggunakan siswa dengan kelas yang berbeda dari kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu siswa kelas IVB SD Swasta PAB 1 Klumpang. Jumlah sampel uji coba yang diambil yaitu sebanyak 20 siswa dari 35 siswa. Alasan tidak mengambil 35 siswa, dikarenakan dengan jumlah 20 siswa sudah dirasa mampu untuk melaksanakan uji coba dan alasan lainnya yaitu mendapatkan sampel uji coba tergolong sulit akibat waktu yang terbatas. Sambas Ali (Kristanto, 2018: 90) juga menjelaskan bahwa sejauh ini tidak ada ketentuan jumlah yang mensyaratkan dalam pengambilan sampel uji coba, namun disarankan sekitar 20 sampai 30 orang. Maka dari itu peneliti menjadikan 20 siswa kelas IVB SD Swasta PAB 1 Klumpang sebagai sampel uji coba.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Angket

Teknik data yang digunakan yaitu berupa angket. Menurut Sriyanti (2019: 92) angket merupakan instrumen penelitian berupa suatu daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai petunjuk pengisiannya. Sedangkan menurut Setiana dan Nuraeni (2021: 70) angket merupakan suatu cara dalam pengumpulan data atau penelitian mengenai masalah yang umumnya

banyak menyangkut suatu kepentingan umum (orang banyak).

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana responden tinggal memilih suatu alternatif jawaban yang telah peneliti sediakan yaitu menggunakan skala likert menurut Iskandar (2018: 82) yang akan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala yang terjadi, hal ini secara spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Angket tertutup ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui data tentang program literasi sekolah dan minat baca siswa. Berikut skala untuk pengukuran angket pada skor 1- 4 pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Skala Pengukuran Angket

Keterangan	Skor Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Mengisi angket, responden memberi tanda *checklist* satu diantara empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), serta tidak pernah (TP), skor untuk setiap pertanyaan positif (+) adalah selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, kadang-kadang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapat skor 1. Alasan hanya menggunakan kalimat positif dikarenakan kalimat positif akan mudah dapat dipahami dan dirasakan oleh para siswa yang dalam penelitian ini masih berada pada kelas V SD.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Fatihudin dkk (2019: 128)



merupakan suatu metode yang mengumpulkan data bersifat “nonbehavior”, hal ini merupakan data dokumen sebagai suatu pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Penulis tidak lupa untuk mendokumentasikan segala tingkah laku siswa serta mengumpulkan berupa data-data yang berhubungan tentang Program Literasi Sekolah dan minat baca siswa yang terkait di SD Swasta Pab 1 Klumpang

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan dipakai merupakan angket Program Literasi Sekolah dan angket minat baca siswa menggunakan skala dengan memberikan skor 1 sampai dengan 4 pada setiap pertanyaan, dan memiliki 4 pilihan jawaban agar responden menyatakan secara tegas jawabannya. Angket Program Literasi Sekolah terdiri dari 15 butir pernyataan serta angket minat baca siswa terdiri dari 12 butir pernyataan. Pada data penelitian ini terdapat instrumen penelitian yaitu instrumen untuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta minat baca siswa. Kisi-kisi angket disusun berdasarkan suatu indikator untuk masing-masing pada variabel penelitian. Berikut adalah kisi-kisi angket dalam pembuatan instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Program Literasi Sekolah

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Tahap Pembiasaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	15
Jumlah			15

Sumber: Damayanti (2016: 76)

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Minat Baca

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Minat Baca Siswa	Pemusatan perhatian	1,2	2
	Penggunaan waktu	3,4	2
	Motivasi membaca	5,6,7	3
	Emosi dalam membaca	8,9,10	3
	Usaha untuk membaca	11,12	2
Jumlah			12

Sumber: Sa'diyah (2015: 22)

Pengujian Instrumen

Uji instrumen sebelum digunakannya pada penelitian, maka instrumen harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Hal tersebut memiliki tujuan memperoleh suatu informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya sebuah persyaratan. Instrumen memenuhi suatu syarat sebagai alat dalam pengumpulan data yang valid dan reliabel. Pengujian instrumen dilakukan di SD Swasta PAB 1 Klumpang pada kelas IVB, hal ini dikarenakan kelas VA di SD Swasta PAB 1 Klumpang sudah dijadikan sebagai sampel penelitian keseluruhan jumlah siswanya. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian instrumen yakni :

Menurut Riyanto (2020: 63) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu kevalidan atau kesahihan pada suatu instrumen penelitian. Instrumen itu dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur yang bisa hendak di ukur. Sedangkan menurut Surajiyo, (2020: 75) mengatakan bahwa uji suatu validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendefenisikan suatu variabel. Teknik yang digunakan untuk mencari uji validitas pada angket penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu:



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Kefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah responden

X : Skor rata-rata X

Y : Skor rata-rata Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari variabel Y

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 1 Klumpang yang beralamat di Jln. Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Sekolah ini telah mendapatkan nilai akreditasi B yang terdiri dari 412 siswa dengan guru dan tenaga pendidikan lainnya berjumlah 21 orang. SD Swasta PAB 1 Klumpang menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai upaya menganalisa dan mendeskripsikan tentang “Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas IVA di SD Swasta PAB 1 Klumpang”. Penelitian ini melibatkan siswa yang berjumlah 20 siswa kelas IVB sebagai sampel untuk uji validitas dan 40 siswa kelas VA sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni hingga Juli 2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua teknik pengumpulann data yaitu penyebaran angket (kuisisioner) dan dokumentasi yang terkait dengan Program Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa, khususnya pada siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* (K-S). Syarat pengambilan kesimpulannya yakni jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 - H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
- Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu H_0 ditolak, jika nilai *sig* (*p-value*)

$< \alpha$ (dimana $\alpha = 0.05$). Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Hasil	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
	N	Sig.	
Minat Baca	40	0.200	Terima H_0
Gerakan literasi sekolah	40	0.101	Terima H_0

Berdasarkan tabel 4. di atas, menunjukkan bahwa variabel Program Literasi Sekolah (X) nilai *Asymp.Sig* yakni 0,101, sedangkan variabel minat baca siswa yakni 0,200. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai *Asymp sig* $> 0,05$. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas maka digunakan uji *Levene Statistic* dengan taraf signifikansi



0,05. Kriteria pengujian homogenitas yang digunakan yaitu jika nilai *Sig. (p-value)* < α ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak sedangkan untuk kondisi lain H_o diterima. Hasil rangkuman uji homogenitas disajikan pada tabel berikut. Untuk mengetahui uji homogenitas dalam penelitian ini yakni dapat diketahui dari hasil uji SPSS pada tabel ANOVA yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Hasil	<i>F</i> <i>Hitung</i>	df1	Sig.	Keterangan
Minat Baca	3,654	12	0.303	Terima H_o

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa hasil uji SPSS tentang uji homogenitas menunjukan nilai F_{hitung} yakni sebesar 3,654, langkah selanjutnya yakni melakukan perbandingan dengan nilai F_{tabel} untuk menentukan homogen atau tidak data hasil penelitian ini. Adapun langkah-langkah pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
 - H_o : Tidak ada perbedaan rata-rata Program Literasi Sekolah dan minat baca siswa (homogen).
 - H_a : Ada perbedaan rata-rata Program Literasi Sekolah dan minat baca siswa (tidak homogen).
- Menentukan F_{tabel}
 F_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05, df 1 (jumlah kelompok data -1) = 2, dan df 2 (n-2) atau 40-2 =38. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 4,10.
- Kriteria Pengujian :
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima

 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak Berdasarkan Signifikasi

 Jika signifikansi > 0.05, maka H_o diterima

Jika signifikansi < 0.05, maka H_o ditolak

- Membuat Kesimpulan
 Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,654 < 4,10$) dan signifikansi ($0.303 > 0.05$), maka H_o diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan minat baca siswa. Artinya data yang diteliti adalah homogen.

3. Analisis Deskriptif

Program Literasi Sekolah

Alat ukur untuk mengetahui Program Literasi Sekolah pada penelitian ini adalah angket. Angket yang diberikan menggunakan indikator-indikator yang berkaitan dengan Program Literasi Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dari 40 orang siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang, diperoleh rata-rata Program Literasi Sekolah adalah 44.7, Program Literasi Sekolah paling rendah adah 36 dan paling tinggi adalah 50 dengan standar deviasi 3,4. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rata-rata Program Literasi Sekolah

Variabel	Mean	Min	Max	N
Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	44,7	36	50	40

Dari tabel rata-rata Program Literasi Sekolah, kemudian disajikan dalam tabel distribusi. Berikut tabel distribusi frekuensi data Program Literasi Sekolah kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang.

Tabel 7. Distribusi Data Program Literasi Sekolah

No	Interval	F	F_k	F_r
1	36- 37	1	1	2.5
2	38-39	3	4	7.5
3	40-41	3	7	7.5



4	42-43	6	13	15.0
5	44-45	9	22	22.5
6	46-47	12	34	30.0
7	48-49	3	37	7.5
8	50-51	3	40	7.5
Jumlah		40		100

Minat Baca Siswa

Alat ukur untuk mengetahui minat baca siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang pada penelitian ini adalah angket. Angket yang diberikan menggunakan indikator-indikator yang berkaitan dengan minat baca. Berdasarkan hasil penelitian dari 40 orang siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang, diperoleh rata-rata minat baca siswa adalah 37,03, minat baca paling rendah adalah 26 dan paling tinggi adalah 42 dengan standar deviasi 3,13. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Rata-rata Minat Baca Siswa

Variabel	Mean	Min	Max	N
Minat Baca	37,03	26	42	40

Dari tabel rata-rata minat baca siswa, kemudian disajikan dalam tabel distribusi. Berikut tabel distribusi frekuensi data minat baca siswa Kelas VA SD Swasta PAB 1 Klumpang.

Tabel 9. Distribusi Data Minat Baca Siswa Kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang

No	Interval	F	F_k	F_r
1	26 - 28	1	1	2.5
2	29 - 31	0	1	0.0
3	32 - 34	5	6	12.5
4	35 - 37	16	22	40.0
5	38 - 40	12	34	30.0
6	41 - 43	6	40	15.0
Jumlah		40		100

4. Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yang melalui SPSS versi 22 digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable *dependent* (Y). Maka langkah pertama yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linier sederhana yakni membuat persamaan regresi linier sederhana. Adapun hasil persamaan regresi linier sederhana yang dilakukan melalui SPSS yakni:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandar-dized Coefficient-s		Standar-dized Coeffic-ients	t	Sig.	Rsqua-re
	B	Std. Error				
Constant	11,531	5,190		2,222		,032
Pelaksanaan Program literasi Sekolah	,570	,116	,624	4,926	0,390	,000

Berdasarkan tabel 10 hasil dari analisis uji regresi linier sederhana yang menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada di atas yang diketahui bahwa constanta sebesar 11,531 dan nilai B sebesar 0,570. Hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana:

- Angka konstan dari unstandarized coefficient dalam kasus ini nilai sebesar 11,531. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Program Literasi Sekolah (X) maka nilai konsistensi minat baca siswa (Y) adalah sebesar 11,531.
- Angka koefisien regresi nilai sebesar 0,570. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Program Literasi Sekolah (X), maka minat



baca siswa (Y) akan meningkat 0,570.

Koefisien nilai regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Program Literasi Sekolah (X) berpengaruh positif terhadap minat baca siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya yakni $Y = 11.531 + 0.570$.

Berdasarkan tabel 10 memperlihatkan output SPSS diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari $< \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh Program Literasi Sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y). Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,926, karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai t_{tabel} dengan rumus nilai dibuku statistik yakni pada $\alpha = 0,05$ dengan baris bawahnya yakni $\alpha = 0,025$. Cara menghitungnya yakni $df - n - 2 = 40 - 2 = 38$. Maka nilai 0,025 pada angka 38 yakni 2,021.

Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($4,926 > 2,021$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pelaksanaan Program Literasi Sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y). Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,624 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,390. Hasil tersebut membuktikan bahwa Program Literasi Sekolah (X) berkontribusi 0,390 terhadap minat baca siswa (Y).

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket digunakan untuk mengukur variabel Program Literasi Sekolah dan variabel

minat baca siswa dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban.

Sebelum digunakan untuk penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas kepada sampel uji coba sebanyak 20 siswa kelas IVB SD Swasta PAB 1 Klumpang. Berdasarkan hasil uji coba angket Program Literasi Sekolah dan minat baca siswa yang diberikan kepada siswa kelas IVB SD Swasta PAB 1 Klumpang dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Hasil uji validitas angket Program Literasi Sekolah yang terdapat 15 pernyataan angket setelah diuji valid memperlihatkan hasil bahwa terdapat 14 pernyataan angket Program Literasi Sekolah valid, sedangkan yang tidak valid terdapat 1 pernyataan atau 1 pernyataan tidak dipakai. Ketidakvalidan dikarenakan nilai r_{hitung} yang dihitung melalui SPSS masih dibawah ketentuan pada r_{tabel} yakni 0,468. Sehingga pernyataan angket Program Literasi Sekolah yang dapat digunakan sebanyak 14 pernyataan.

Sedangkan uji valid angket minat baca siswa yang memiliki jumlah pernyataan angket sebanyak 12 pernyataan, setelah dilakukan uji valid menggunakan SPSS terlihat hasil bahwa terdapat 11 pernyataan angket minat baca siswa valid, sedangkan terdapat 1 pernyataan angket tidak valid atau tidak dipakai. Maka jumlah pernyataan angket minat baca siswa untuk penelitian sebanyak 11 pernyataan.

Setelah memperoleh angket dengan pernyataan yang valid serta reliabel, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap sampel penelitian yang berjumlah 40 siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang. Peneliti akan melakukan penyebaran angket kepada sampel penelitian yang dimana nantinya para siswa akan menjawab angket Program Literasi Sekolah sebanyak 14 pernyataan dan angket minat baca siswa sebanyak 11 pernyataan. Setelah data penelitian



diperoleh, langkah selanjutnya yakni melakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Syarat yang dipenuhi dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh harus normal dan memiliki hubungan yang linier. Langkah terakhir yang akan dilakukan yaitu melakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan SPSS versi 22.

Dari hasil uji regresi linier sederhana dapat diketahui nilai signifikan (sig) sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan Program Literasi Sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y). kemudian diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,926 > 2,021$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh Program Literasi Sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y). Diliat juga dari nilai R determinasi (R^2) sebesar 0,390, yang dimana nilai tersebut membuktikan bahwa Program Literasi Sekolah (X) berkontribusi sebesar 0,390 terhadap minat baca siswa (Y).

Artinya dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara program literasi sekolah terhadap minat baca dengan pengaruh sebesar 25,6%. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Menurut penelitian ini Program Literasi Sekolah berhasil menumbuhkan minat baca siswa dengan

frekuensi 70 siswa menjawab ya yang terlihat dari lingkungan sekolah yang kaya teks, seperti gambar-gambar siswa, poster pengetahuan dan sebagainya.

Apabila Program Literasi Sekolah senantiasa dapat dijalankan dengan baik dan terus dilakukan tentunya akan dapat membantu terhadap minat baca siswa, dimana dengan terbiasa mengikuti kegiatan Program Literasi Sekolah yang mengarah kepada kegiatan membaca maka secara langsung akan mempengaruhi minat baca siswa untuk senantiasa dapat dilakukan sehari-harinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yakni sebanyak 40 siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Program Literasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang. Hal ini dibuktikan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) $> \text{probabilitas } 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,926 > 2,021$). Nilai R^2 sebesar 0,390 yang dimana Program Literasi Sekolah berkontribusi sebesar 0,390 terhadap minat baca siswa kelas IVA SD Swasta PAB 1 Klumpang. Artinya semakin baik Program Literasi Sekolah yang dijalankan maka semakin baik minat baca siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Disarankan kepada siswa agar senantiasa selalu meningkatkan minat baca siswa dengan melakukan berbagai kegiatan dengan Program Literasi Sekolah



- yang dijalankan dan senantiasa berupaya meningkatkan kuliatas setiap kegiatan Program Literasi Sekolah yang dijalankan dalam meningkatkan minat baca siswa.
- b) Disarankan kepada sekolah hendaknya dapat melibatkan siswa dalam setiap kegiatan Program Literasi Sekolah untuk aktif dalam mengikuti setiap. Kegiatannya. Sehingga kegiatan Program Literasi Sekolah dapat berjalan dengan baik serta berdampak pada minat baca yang tinggi.
 - c) Disarankan kepada guru untuk senantiasa dapat meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar, seperti menggunakan metode mengajar yang lebih menarik perhatian siswa sehingga juga dapat memacu siswa untuk lebih menunjukan minat baca yang lebih baik.
 - d) Disarankan kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan beberapa variabel tambahan seperti faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa.
- Akib, T., Arriah, F., & Dharma, S. (2022). Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Guru Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JAMP Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 17–24.
<https://doi.org/10.17977/um027v5i1.2022p17>
- Ananto, 2015. Enam literasi dasar. World Economic Farum
- Anastasya, H. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas Atas SD Negeri 03 Singopuran*. 14.
- Arviani & Umam, (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah Terhadap Minat Baca Bahasa Indonesia IV.
- Asi et al., (2023). Kajian Pengaruh Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.
- Bahri, A. (2017). *Pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik*. 1–57.
- Dharmawan, K. D. W., & Darsana, I. W. (2020). Kontribusi Kecerdasan Intrapersonal dan Sikap Tanggung Jawab Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 32.
<https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24474>

Daftar Pustaka

- Adam, A. (2018). Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 2(2), 314.
<https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i2.1088>
- Ahmadi, Abu. (2010). Psikologi belajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Erianita, H. (2021). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V a SD Negeri 146 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Faizah, D.U. dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.
- Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Hardiyanti, W. M. (2022). Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi



- Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), 268. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>
- Hasiana & Aisyah (2023). Pelatihan Pengembangan Kegiatan Literasi Kurikulum Merdeka Belajar Merdeka Bermain Di TK Aisyiah Bustanul Athifal 14 Kecamatan Karang Pilang Surabaya.
- Husnul, K. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. In *SKRIPSI* (Vol. 5, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Makassar
- Isya et al., (2022) Gerakan Literasi Bahasa Arab Di SD IT Imam Sya-fii. Kemendikbud. 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Kemendikbud. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kharizmi, M. (2015). Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan DanPembelajaran*, 1(1), 27–31 <https://doi.org/10.56393/didactica.v1i1.104>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Pranowo. (2018). Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim Farida. 2011. Pengajaran membaca di sekolah Dasar. Jakarta: Bumi aksara.
- Rahmatullah et. Al., (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains Pada Materi Pewaris Sifat Rahmatullah, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Untuk Guru IPA Bahan Ajar Merupakan Komponen Penting Dalam Suatu Proses Pembelajaran, dan Pemahaman Tentang Konsep dan Pr.
- Samosir, A. W. (2022). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Kelas Iv Sdn Gugus 35 Kecamatan Buah Batu*. Fkip Unpas.
- Santoso Ridwan. 2018. Skripsi, Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Salma Aini. 2019. *Jurnal, Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa-Siswa SekolahDasar*. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Jurnal%2C+Analisis+Gerakan+Literasi+Sekolah+terhadap+Minat+Baca+Siswa-Siswa+Sekolah+Dasar&btnG= (diakses 26 Januari 2020)
- Selviyanti, S., Budiana, S., & Indriani, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 202–



207.

<https://doi.org/10.36654/educatif.v5i1.279>

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.